
IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA A. FUADI KE DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI MTS NEGERI PANGKEP

Oleh

Ramlah¹, M. Amir P², Indriati Lewa³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Email: 1Ramlahnorma333@gmail.com

Article History:

Received: 05-12-2021

Revised: 12-01-2022

Accepted: 20-01-2022

Keywords:

Nilai Pendidikan, Novel,
Pembelajaran Sastra

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara pengimplementasian nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi ke dalam pembelajaran sastra di MTs Negeri Pangkep. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang menggambarkan atau mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi dan menerapkannya ke dalam pembelajaran sastra di MTs Negeri Pangkep. Dalam penerapan desain penelitian ini, penulis mula-mula mengumpulkan data, mengolah, dan selanjutnya menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan yang ditemukan dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi yaitu nilai pendidikan ketuhanan, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budaya, dan nilai pendidikan estetika. Nilai-nilai pendidikan tersebut dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra, khususnya pada pembelajaran teks drama di kelas VIII siswa MTs Negeri Pangkep.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia selalu mengantar manusia itu sendiri ke dalam lingkaran budaya. Lingkaran budaya yang terbangun juga selalu menghasilkan produk-produk kebudayaan. Baik produk materil maupun nonmaterial. Salah satu produk budaya yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia adalah karya sastra. Karya sastra adalah produk kebudayaan yang berupa benda ciptaan oleh manusia. Sebagaimana halnya dengan produk budaya yang lain, karya sastra juga memiliki nilai yang mengagumkan jika dikaji dengan semestinya.

Salah satu jenis karya sastra yang banyak dijumpai di masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia adalah novel. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku

(KBBI, 2007:788). Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.

Novel yang dijadikan sebagai objek kajian pada penelitian ini adalah novel karya A. Fuadi yang berjudul *Negeri 5 Menara*. Novel yang terinspirasi dari kisah nyata ini bercerita tentang kehidupan enam santri dari enam daerah berbeda yang menuntut ilmu di Pondok Madani (PM) Ponorogo Jawa Timur yang jauh dari rumah dan berhasil mewujudkan mimpi menggapai jendela dunia. Atas perbedaan daerah asal keenam tokoh novel ini diharapkan memperkaya hasil kajian penelitian ini.

Novel ini merupakan novel pertama dari trilogi karya A. Fuadi. Novel *Negeri 5 Menara* ini diangkat sebagai objek kajian penelitian ini karena novel tersebut agak berbeda dengan dua judul lainnya dari trilogi ini. Perbedaan tersebut adalah novel *Negeri 5 Menara* masih sarat akan nilai-nilai kearifan.

Selain itu, novel ini memiliki banyak keunggulan misalnya sarat dengan muatan motivasi dan inspirasi. Dalam menggambarkan kisah tokohnya, penulis menanamkan nilai-nilai luhur agar dinikmati pembacanya. Selain itu, beberapa kisahnya juga menyelipkan kiat-kiat untuk sukses, hal ini dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan. Keunggulan-keunggulan ini menjadi alasan utama yang menjadi penyebab novel A. Fuadi ini yang akan diteliti, terutama berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang diharapkan dapat membentuk karakter untuk pembacanya.

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, kadar, mutu, atau esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai secara umum sangat luas. Pendidikan dirangkaikan dengan kata nilai agar membatasi eksistensi nilai yang luas. Nilai-nilai pendidikan lebih cenderung pada ajaran yang ditargetkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Karena nilai merupakan benda abstrak, penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan keabstrakannya sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut di atas dapat diketahui secara mendalam. Dalam pendeskripsian tersebut, berbagai langkah atau pendekatan dapat dilakukan misalnya dari segi semantik, pragmatik, atau hermeunetik.

Di samping penulis yang menjadikan nilai sebagai pesan yang ingin disampaikan dalam karya sastra, tentu teknik penyampaian pesan itu beragam. Ada yang menggunakan teknik langsung ada juga yang menggunakan teknik tidak langsung. Hal ini memunculkan makna tersurat dan makna tersirat sehingga dalam mencari nilai dalam sebuah karya sastra tidak optimal jika hanya dibaca saja. Perlu pengkajian secara mendalam serta pendekatan yang tepat.

Hasil penelitian ini akan diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra, khususnya pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mengajar sastra di SMP umumnya merupakan upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dengan mengutamakan peminatan. Kondisi tersebut terdiri atas komponen-komponen yang saling memengaruhi, yakni (1) tujuan instruksional yang ingin dicapai; (2) teks sastra yang diajarkan; (3) guru dan siswa serta peran masing-masing; (4) bentuk kegiatan pembelajaran; dan (5) sarana dan prasarana dalam belajar.

Pengajaran sastra memiliki karakteristik tersendiri sebagai pengajaran seni sehingga pengajar harus mengambil hakikat utama bahwa pengajaran sastra adalah pembelajaran seni. Jadi, mesti dibedakan dengan pengajaran bahasa.

Menanggapi hal di atas, Harjono (2017: 96) mengatakan bahwa ada tiga kedudukan penting sastra dalam membina kehidupan manusia. Pertama, sastra suci yang di dalamnya diceritakan tentang kehidupan cikal-bakal mereka yang sakti dan dimuliakan. Dalam hal ini, pendidik harus berusaha mengarahkan anak didik menangkap nilai-nilai yang bersemayam di dalam tokoh cerita ini. Kedua, sastra berguna karena di dalamnya terdapat petunjuk tentang hal yang boleh dan yang tak boleh dilakukan guna menjaga integritas dan stabilitas sosial serta kelestarian pranata dan budaya. Ketiga, sastra indah yang di dalamnya terdapat cerita petualangan, percintaan, dan peperangan yang memikat dan menegangkan dengan gaya bahasa yang berprestasi estetik.

Hal ini perlu menjadi pertimbangan dalam menentukan materi dalam pembelajaran sastra. Haling dkk. (2007: 72) mengemukakan hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran adalah hendaknya: (1) materi pelajaran hendaknya sesuai/menunjang tercapainya tujuan pembelajaran; (2) materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan siswa pada umumnya; (3) materi pelajaran hendaknya terorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan, dan (4) materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian pustaka atau *library research* adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini (Hadi, 2004: 9)

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Maksudnya, dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. Dalam penerapan desain penelitian ini, penulis mula-mula mengumpulkan data, mengolah, dan selanjutnya menganalisis data.

Hasil analisis data yang berupa nilai-nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam pembelajaran di sekolah. Adapun prosedur implementasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Fase perencanaan: merumuskan indikator, membuat RPP, membuat instrumen penilaian.
- 2) Fase pelaksanaan pembelajaran: kegiatan awal, inti, dan akhir di kelas VIII-I, VIII-F, dan VIII-G.
- 3) Fase penilaian: pemberian tes, penilaian hasil belajar siswa.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Analisis data yang digunakan mengikuti langkah-langkah seperti berikut:

1. Identifikasi

Identifikasi merupakan langkah awal dalam menganalisis novel. Teknik identifikasi dilakukan untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah langkah penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, teknik identifikasi dilakukan dengan cara pengidentifikasian nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. Hal ini didasarkan pada cara kerja pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur.

2. Klasifikasi

Setelah identifikasi, langkah selanjutnya adalah klasifikasi. Klasifikasi adalah kegiatan penyusunan atau pengelompokan golongan menurut kaidah atau ciri tertentu. Golongan yang dimaksud pada penelitian ini adalah penggunaan diksi dan makna yang terkandung dalam diksi tersebut.

Berdasarkan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur, terdapat dua garis besar. Yaitu simbol dan metafora. Oleh karena itu, teknik klasifikasi pada penelitian ini mengikut pada teknik klasifikasi hermeneutika Paul Ricoeur. Inilah yang dikenal sebagai konsep intensionalitas ganda.

3. Analisis

Langkah selanjutnya adalah teknik analisis. Data yang telah melalui tahap klasifikasi akan dianalisis dengan penafsiran hermeneutika Paul Ricoeur. Paul Ricoeur menjelaskan bahwa penafsiran dilakukan dari teks ke metafora. Artinya, langkah pertama teknik analisis dilakukan dengan cara memberi pemaknaan dari simbol ke simbol. Teknik analisis bertujuan untuk mengurai makna yang terkandung pada novel yang menjadi objek kajian.

4. Deskripsi

Langkah selanjutnya adalah langkah deskripsi. Pada tahap ini, dilakukan pendeskripsian terhadap data-data yang ditemukan. Data yang dimaksud adalah makna atau nilai yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara*. Deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci atau biasa disebut uraian. Uraian ini berisi hasil kerja pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur serta nilai-nilai pendidikan yang ada dalam novel.

5. Penarikan kesimpulan

Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan hasil akhir dari penelitian ini. Konsep intensionalitas ganda yang merupakan prinsip dasar hermeneutika Paul Ricoeur diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang pertama.

6. Implementasi

Untuk menjawab rumusan masalah, nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi ini dirumuskan ke dalam pembelajaran sastra di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah sangat relevan dengan nilai-nilai karena kurikulum yang digunakan berbasis pengembangan karakter peserta didik.

Langkah pengimplementasian ini secara tidak langsung menjadikan peneliti sekaligus guru. Peneliti pada langkah ini merumuskan pembelajaran dari tahap perencanaan, pembelajaran, hingga tahap penilaian hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah mengamati novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi, peneliti menemukan adanya nilai-nilai pendidikan ketuhanan, moral, sosial, budaya dan estetika. Nilai-nilai tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai pendidikan ketuhanan meliputi iman kepada Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada kitab Allah, dan iman kepada hari akhir

- b. Nilai pendidikan moral meliputi memberi nasihat, mengasihi anak, berbakti kepada orang tua, bertanggung jawab, rajin, disiplin, menghormati orang lain, pantang menyerah, cinta tanah air, menepati janji, ikhlas, dan berjiwa besar.
- c. Nilai pendidikan sosial meliputi bersimpati, berbagi, bersahabat, dan kekeluargaan.
- d. Nilai pendidikan budaya meliputi cinta akan produk lokal, bangga terhadap bahasa pertiwi, menjaga kesenian daerah, merawat rumah adat, menghargai makanan khas, sistem perdagangan, budaya pesantren, budaya kampus, dan sistem mata pencaharian.
- e. Nilai pendidikan estetika gaya bahasa retorik, gaya bahasa kiasan dan pantun.

Setelah mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi, hasil identifikasi akan diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah dengan acuan kurikulum 2013 dapat dilakukan di kelas VIII dengan materi pokok teks drama. Adapun langkah-langkah implementasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan, pada tahap ini peneliti membedah indikator setiap KD lalu menentukan perencanaan enam kali pertemuan untuk mencapai indikator tersebut. Pembedahan indikator itu diwujudkan ke dalam RPP dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara*.
- b. Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun melalui RPP. Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* diimplementasikan dengan dua cara, yakni secara langsung melalui langkah-langkah pembelajaran dan secara tidak langsung melalui pembudayaan dalam kelas selama PBM berlangsung.
- c. Penilaian, pada tahap ini peneliti melakukan penilaian melalui observasi dan tes formatif. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik, sementara tes formatif dilakukan untuk mengukur sejauh mana indikator kompetensi tercapai.

Pembahasan

Setelah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi ini dianalisis, nilai-nilai tersebut diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra di sekolah. Sekolah yang dipilih untuk implementasi nilai-nilai tersebut adalah MTs Negeri Pangkep. Sekolah ini sekaligus merupakan sekolah tempat peneliti mengabdikan. Di sekolah ini peneliti akan melaksanakan implementasi nilai ke dalam pembelajaran di dua kelas, yakni kelas VIII-E dan kelas VIII-F. Kedua kelas ini merupakan representatif dari kelas-kelas yang lain.

Implementasi ini diawali dengan mengobservasi sekolah dan kelas yang dijadikan subjek penelitian. Tujuannya adalah mengetahui muatan-muatan pembelajaran sastra yang ada di sekolah dengan acuan kurikulum 2013. Observasi ini menemukan bahwa pembelajaran sastra di sekolah khususnya kelas VIII sangat minim. Hanya terdapat di semester genap, yakni materi drama sehingga nilai-nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* diimplementasikan ke dalam pembelajaran teks drama.

a) Perencanaan

Pada langkah ini, peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Beberapa perangkat yang dipersiapkan dalam tahap ini adalah; bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar penilaian, dan lembar observasi. Perencanaan penerapan nilai pendidikan dilakukan oleh guru melalui perencanaan pembelajaran yang

baik sehingga guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk belajar.

Berdasarkan silabus, kompetensi dasar tentang teks drama terbagi atas empat, yakni KD 3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan moderen) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah; KD 4.15 Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/ didengar; KD 3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas; dan KD 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

Setiap materi dalam kurikulum 2013 memang diuraikan ke dalam beberapa KD sehingga membutuhkan banyak pertemuan dalam pembelajaran. Untuk menyelesaikan KD tersebut, guru membuat enam pertemuan yang direncanakan di dalam RPP materi drama.

b) Pelaksanaan

Pada pelaksanaannya di lapangan, implementasi pendidikan nilai pendidikan di MTs Negeri Pangkep dilakukan dengan melalui pembudayaan dalam lingkungan belajar mata pelajaran bahasa Indonesia dan integrasi ke dalam pembelajaran sastra di kelas. Implementasi melalui pembelajaran dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan implementasi melalui pembudayaan sebagai berikut.

- 1) Nilai pendidikan ketuhanan diimplementasikan melalui pembiasaan rutin dengan karakter religius. Seperti peserta didik melakukan kegiatan berdoa sesudah dan sebelum melakukan pembelajaran; tadarrus atau renungan keagamaan sebagai gerakan literasi sebelum belajar; serta tidak membudayakan sontek-menyontek di mana pun dan kapan pun.
- 2) Nilai pendidikan moral diimplementasikan melalui pembiasaan rutin dengan karakter peduli lingkungan. Seperti peserta didik diarahkan menghormati pendapat orang lain; mengucapkan maaf, tolong, atau terima kasih kepada siapa saja yang memberikan atau memerlukan bantuan; disiplin berseragam sekolah beserta atribut pelengkapannya; menghargai waktu pembelajaran; dan selalu mengedepankan penggunaan bahasa Indonesia sebagai wujud cinta tanah air.
- 3) Nilai pendidikan sosial diimplementasikan melalui pembiasaan rutin dengan karakter peduli lingkungan. Seperti peserta didik diarahkan bekerja sama dalam tugas kelompok; tidak membeda-bedakan antarteman; dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- 4) Nilai pendidikan budaya diimplementasikan melalui pembiasaan terprogram. Seperti peserta didik diarahkan untuk mengerjakan tugas-tugas dengan memperhatikan nilai-nilai kebudayaan setempat; menjaga bahasa Indonesia dengan tidak meninggalkan bahasa daerah; serta menjadikan unsur kebudayaan sebagai dasar untuk mengerjakan proyek atau tugas.
- 5) Nilai pendidikan estetika diimplementasikan melalui kegiatan spontan misalnya peserta didik diarahkan dalam mengerjakan tugas akhir pembelajaran drama agar selalu mempertimbangkan penggunaan gaya bahasa yang kaya.

c) Penilaian

Penilaian yang dilakukan guru mengacu pada tiga ranah, yaitu ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga ranah ini kemudian dikenal dengan istilah ranah kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami karya sastra, mengungkapkan pikiran dan perasaan, menganalisis, merefleksikan, mengapresiasi, dan sebagainya.

Ranah afektif lebih mengarah pada ranah penilaian sikap. Ranah ini tercermin dari motivasi yang diberikan guru pada peserta didik. Guru memberikan penghargaan pada peserta didik yang aktif berupa memberi pujian, nilai, dan perlakuan-perlakuan lain yang menambah motivasi siswa. Dalam kurikulum 2013, guru mata pelajaran lain melibatkan guru agama dan guru PKn dalam penilaian.

Ranah psikomotor dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran berupa mendengarkan dan menanggapi pementasan drama, bermain peran, dan menulis kreatif naskah drama. Ketiga ranah tersebut di atas dapat dicapai oleh peserta didik.

Dalam melakukan penilaian, guru menggunakan alat penilaian untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik. Pertama, teknik nontes. Teknik nontes digunakan guru untuk mengamati proses belajar peserta didik. Proses tersebut dicatat oleh guru dalam catatan perkembangan siswa. Pada kompetensi dasar yang diajarkan, guru mencatat perkembangan peserta didik dalam hal mengapresiasi drama, bagaimana perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu.

Cara lain yang digunakan adalah memberi tugas pada peserta didik. Tugas yang diberikan disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai sehingga hampir setiap indikator selalu ada tugas yang dibebankan pada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Kedua, teknik tes, digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa macam tes yang dilakukan, seperti pretes, tes diagnostik, tes formatif/postes, dan tes sumatif. Berdasarkan kompetensi dasar yang ada, tes dalam penilaian ini adalah tes formatif yang berupa menulis naskah drama.

Nilai pendidikan masuk dalam kriteria penilaian akhir yang terdapat pada saat pembagian Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan nilai minimal baik. Nilai pendidikan tersebut akan dicantumkan bersamaan dengan nilai-nilai mata pelajaran lainnya dari hasil belajar siswa selama satu semester. Biasanya deskripsi nilai ini berbentuk nilai huruf A sampai D dengan keterangan, A untuk peserta didik yang memiliki sikap sangat baik, B untuk peserta didik yang memiliki sikap yang baik, C untuk peserta didik yang memiliki sikap yang cukup baik, sedangkan D untuk peserta didik yang memiliki sikap kurang baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] _____. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- [2] Ali, Nasir M. 1979. Dasar-Dasar Ilmu Mendidik. Jakarta: Mutiara.
- [3] Aryandini S, Woro. 2000. Manusia dalam Tinjauan Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- [4] Departemen Agama RI. 2006. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan.
- [5] Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- [6] Hadi W.M., Abdul. 2004. Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas. Yogyakarta: Mahatari.
- [7] Haling dkk. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Makassar: UNM.

-
- [8] Hamalik, Oemar. 2015. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Harjono. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Puisi "Rasa Dhuafa" dan "Aku Akan Pulang" Karya Ratih Sanggarwaty". Tesis. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- [10] Isna, Mansur. 2001. Diskursus Pendidikan Islam. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- [11] Jassin. H.B. 1985. Tifa Penyair dan Daerahnya. Jakarta: Haji Masagung.
- [12] Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas.
- [13] Koentjaraningrat. 1979. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Penerbit Aksara Baru.
- [14] Marhijanto, Bambang. 1999. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini. Surabaya: Terbit Terang.
- [15] Mulyana, Rohmat. 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- [16] Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- [17] Notonegoro. 2009. Sosiologi, Studi dan Pengajaran. Jakarta: CV. Usaha Makmur.
- [18] Nurgiyantoro, Burhan. 2007. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [19] Nursito. 2000. Ikhtisar kesusastraan Indonesia. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- [20] Permata, Ahmad Norma. 2003. Filsafat Wacana, Membelah Makna dalam Anatomi Bahasa, Terj. Musnur Hery. Yogyakarta: Ircisod, Cet.II.
- [21] Purnomo, Andika Dwi. 2016. Nilai Pendidikan dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi: Kajian Sosiologi Sastra serta Implementasinya dalam Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II. Jurnal. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [22] Pratiwi, Lili. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy". Tesis. Riau. UIN Suska Riau.
- [23] Purwanto, M. Ngalim. 2007. Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- [24] Ratna, Nyoman Kutha. 2010. Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- [25] Ricoeur, Paul. 1974. The Conflict of Interpretations: Essays in Hermeneutics. Evanston: Northwestern University Press.
- [26] Rohmadi, Muhammad dan Subiyantoro, Slamet, Ed. 2009. Bunga Rampai; Model-model Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [27] Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [28] Semi, Atar. 1988. Kritik Sastra. Bandung: Angkasa.
- [29] Solihin, Akhmad. 2016. "Teknik dan Langkah-langkah Pengajaran Puisi". <http://visiuniversal.blogspot.co.id/2014/02/teknik-dan-langkah-langkah-pengajaran.html> (Online) tanggal 19 Maret 2021 pukul 23.26 wita.
- [30] Sufanti, Main. 2010. Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [31] Sukardi. 1997. Pendidikan Budi Pekerti dalam Dongengan Sulawesi Selatan. Jakarta: Depdikbud.

- [32] Sumaryono, E. 1999. Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- [33] Suseno, Franz Magnis.1987. Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius.
- [34] Thoha, Chabib. 1996. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [35] Wellek, Renne Dan Austin Warren. 1990. Teori Kesusastraan (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta). Jakarta: Pustaka Jaya.
- [36] Wibowo, Agus. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [37] Zuchdi, Darmayati., SA Kuntoro., & Zk Prasetya. 2013. Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY Press.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN